

## **POTENSI FRAUD PADA TRANSAKSI RUMAH SAKIT**

**Anton Haryadi<sup>1</sup>, Harnovinsah<sup>2</sup>**

**Universitas Pancasila**

Email: [antonharyadi.job@gmail.com](mailto:antonharyadi.job@gmail.com)<sup>1</sup>, [harnovinsah@univpancasila.ac.id](mailto:harnovinsah@univpancasila.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract** – *Fraud Theory in its development has several times been updated from Fraud Triangle Theory, Fraud Diamond Theory to Pentagon Fraud Theory so that it can be understood that the cause of Fraud and is often referred to as SCORE (Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization, and Ego). In the hospital transaction business, many aspects are involved in the transaction process from registration, polyclinics to cashiers and finance. In the hospital transaction process, a qualified information system is needed so that it can facilitate users in making transactions and on the other hand it is also not easy to manipulate for potential fraud, the internal control system also plays a role in the process of adjusting authority and policies in minimizing the potential for fraud, and commitment from the organizational structure as well as a reinforcement of information systems and internal control systems because the organization plays a role in conducting transactions and implementing information systems and internal control systems.*

**Keywords:** *Fraud Theory, Fraud Triangle Theory, Fraud Diamond Theory, Pentagon Fraud Theory, Information Systems, Internal Control Systems, Organizational Commitment.*

**Abstrak** – *Teori Fraud dalam perkembangannya beberapakali adanya pembaharuan dari mulai Fraud Triangle Theory, Fraud Diamond Theory hingga Fraud Pentagon Theory sehingga dapat dipahami bahwa penyebab terjadinya Fraud dan sering disebut dengan istilah SCORE (Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization, dan Ego). Dalam bisnis transaksi rumah sakit banyak aspek yang terlibat dalam proses transaksi tersebut dari mulai pendaftaran, poliklinik hingga kasir dan keuangan. Dalam proses transaksi Rumah Sakit diperlukan sistem informasi yang mumpuni sehingga dapat memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi dan di sisi lain juga tidak mudah dimanipulasi untuk terjadinya potensi fraud, sistem pengendalian internal juga berperan terhadap proses penyesuaian kewenangan dan kebijakan dalam meminimalisir potensi terjadinya fraud, dan komitmen dari sruktur organisasi juga sebagai penguat dari sistem informasi dan sistem pengendalian internal karena organisasi berperan dalam melakukan transaksi serta melaksanakan sistem informasi dan sistem pengendalian internal.*

**Kata Kunci:** *Fraud Theory, Fraud Triangle Theory, Fraud Diamond Theory, Fraud Pentagon Theory, Sistem Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi.*

## **PENDAHULUAN**

Pengertian rumah sakit berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI No. 983/Menkes/SK/XI/1992 menyebutkan bahwa rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat dasar, spesialistik dan subspecialistik.

Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar, dan padat modal. Kompleksitas ini muncul karena pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan dan penelitian, serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin, agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi yang professional baik dibidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. Untuk menjaga dan meningkatkan mutu rumah sakit harus mempunyai suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu di semua tingkatan.

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis professional yang terorganisir serta sarana prasarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. (Umi Khoirun, 2020).

Sebagai bentuk usaha dibidang kesehatan rumah sakit juga melakukan proses akuntansi dan proses pembuatan laporan keuangan perusahaan pada umumnya, transaksi pada rumah sakit juga sangat bervariasi, transaksi pasien rawat jalan, transaksi pasien rawat inap, transaksi pemeriksaan penunjang medis, dan transaksi pembelian obat.

Seiring perkembangan teknologi dalam rumah sakit menggunakan sistem informasi dalam operasional rumah sakit, untuk mendukung transaksi kepada pasien dan memudahkan dalam memproses pencatatan akuntansi serta menyusun laporan keuangan.

Di era informasi ini, rumah sakit dituntut untuk meningkatkan kinerja dan daya saing sebagai badan usaha dengan tidak mengurangi misi social yang diembannya. Rumah sakit harus merumuskan kebijakan-kebijakan strategis pada internal organisasi, manajemen dan sumber daya Manusia serta harus mampu secara cepat dan tepat mengambil keputusan untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas agar dapat menjadi organisasi yang responsive, inovatif, efektif, efisien dan tentu saja menguntungkan bagi pemilik modal dengan tidak mengabaikan misi sosialnya.

Sistem Informasi manajemen rumah sakit adalah sebuah sistem computer yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses bisnis layanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. Saat ini sistem informasi manajemen rumah sakit berbasis komputer merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit.

Berbagai rumah sakit yang masih tetap bertahan menggunakan sistem konvensional untuk mengurus administrasi telah banyak melewatkan kesempatan memperoleh laba akibat dari lemahnya koordinasi antar departemen maupun kurangnya dukungan informasi yang cepat, tepat, akurat dan terintegrasi. Hal ini juga tentunya mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada para pemangku kepentingan khususnya pasien. Rumah sakit yang masih menggunakan administrasi manual umumnya tertinggal oleh rumah sakit yang menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit. Proses manual tersebut juga berpotensi terjadinya fraud karena sistem pengendalian internal tidak dapat dilakukan pengecekan secara langsung dan tepat waktu, dalam proses manual juga banyak celah untuk fraud dengan memalsukan transaksi bahkan sampai mengurangi transaksi, dengan

adanya sistem informasi manajemen rumah sakit maka hal itu dapat menjadi salah satu solusi untuk menghindari adanya potensi fraud pada transaksi rumah sakit.

Pengendalian internal juga berperan dalam melengkapi kehadiran sistem informasi manajemen rumah sakit dalam pencegahan potensi terjadinya fraud, pengendalian internal pada umumnya dilakukan oleh organisasi dalam operasional yang memiliki kewenangan berjenjang dalam tingkatan jabatan pada operasional rumah sakit.

IAPI dikutip oleh Sukrisno (2012) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas-entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga penggolongan tujuan yakni: kendala pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Arens, dkk (2008) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan perusahaan inilah yang disebut pengendalian dan secara kolektif disebut dengan pengendalian internal.

Komitment Organisasi adalah sebuah kesetiaan atau loyalitas pegawai kepada organisasi lokasi bekerja. Bertambah tinggi komitmen pegawai kepada organisasi, pegawai itu cenderung tidak akan menjalankan tindakan yang bisa saja mengganggu terwujudnya tujuan organisasi (Dewi., dkk, 2017). Dengan memiliki rasa komitmen organisasi yang tinggi seorang tersebut akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga semakin baik komitmen organisasi seseorang maka semakin tinggi pula pencegahan atas kecurangan (Fraud). hal tersebut sejalan terhadap penelitian yang dijalankan oleh Dewi., dkk (2017), serta Leatemia serta Febriyanti (2020) yang mendapatkan hasil jika komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

Fraud dalam lingkup transaksi yang berhubungan dengan uang yang bernilai material itu akan lebih berpotensi terjadi, menurut Tuanakota (2013), Fraud adalah kejahatan yang dapat ditangani dengan dua cara, yaitu mencegah dan mendeteksi. Para ahli memperkirakan bahwa fraud yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh fraud yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu upaya utama seharusnya pada pencegahan. Cara pencegahan dimulai dengan lingkungan pengendalian intern yang secara khusus mencegah fraud. Komitmen dari seluruh bagian organisasi rumah sakit juga sangat diperlukan untuk meminimalisir potensi dan memanfaatkan kesempatan untuk melakukan fraud.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Menurut Saryono (2010) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan dan menggambarkan serta ikut menjelaskan suatu kualitas serta keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan dengan melakukan pendekatan kuantitatif.

### **Sumber Data**

Menurut Sugiono (2012), Sumber sekunder merupakan sumber data yang cara di dapat dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur buku-buku serta dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari rumah sakit tempat peneliti bekerja.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data rumah sakit pada modul sistem informasi, dokumen kebijakan serta hasil dari wawancara yang terkait informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam fenomena Transaksi rumah sakit sendiri, banyak peluang untuk dapat terjadinya Fraud dalam transaksi secara khusus pada bagian kasir dan penerima setoran kasir, aspek aspek penting yang perlu diperhatikan pada potensi terjadinya fraud antara lain ada pada:

### 1. Sistem Informasi (Aplikasi Transaksi)

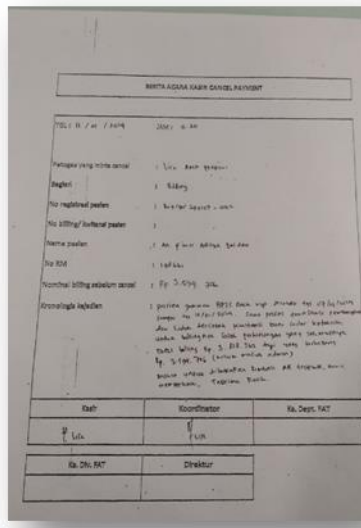
Sistem Informasi Rumah Sakit umumnya untuk mencakup baik dari transaksi administrasi maupun terkait kebutuhan medis pengganti hardcopy atau tertulis yang terhubung dari Pelayanan hingga administrasi back office.



Gambar 1. Tampilan menu Log In Sistem Informasi Rumah Sakit

### 2. Pengendalian Internal (Sistem Pengendalian Transaksi)

Pengendalian Internal dalam case ini berarti pengendalian internal yang membatasi setiap kewenangan sesuai dengan jabatan dan kebijakan yang berlaku.



Gambar 2. Contoh Berita acara untuk persetujuan Cancel Transaksi

Terdapat jenjangan persetujuan berdasarka jabatan dan kewenangan seperti Kepala Unit Kasir, Kepala Departement Keuangan, Kepala Divisi Keuangan, Akuntansi dan Pajak, Serta Direktur Rumah Sakit.

3. Komitmen pada masing masing organisasi yang terlibat

Komitmen dalam hal ini terkait kesepakatan dan kesadaran dari setiap struktur organisasi dalam proses pencegahan dan menghindari fraud.

Sistem informasi pada rumah sakit berperan penting menjadi bagian dari proses transaksi pada rumah sakit, potensi peluang terjadinya Fraud juga dapat dipengaruhi bagaimana Sistem informasi pada rumah sakit bekerja dalam menghindari terjadinya potensi Fraud pada transaksi tersebut, pada umumnya sebagai contoh transaksi pada kasir ada beberapa metode pembayaran, pembayaran tunai (cash), atau menggunakan penjaminan. Dalam transaksi tunai pada khususnya yang menjadi peluang terjadinya fraud karena jalur uang masuk secara fisik uang. Pada saat petugas kasir menerima dan melakukan proses transaksi tunai tersebut dengan menggunakan uang fisik, dengan sistem informasi yang lemah dalam pencegahan fraud dapat dimanfaatkan dengan melakukan Void (Cancel) transaksi atau pun pengurangan item item transaksi saat pasien atau customer selesai melakukan pembayaran sehingga dapat keuntungan dari selisih atau dari transaksi yang dilakukan Void (Cancel) tersebut. Jika sistem informasi yang lemah dalam pencegahan fraud maka perlu juga dibuat sistem pengendalian internal yang dapat membatasi atau bahkan menghilangkan potensi kesempatan terjadinya fraud dari proses transaksi tersebut, misalnya dalam proses melakukan Void (Cancel) transaksi tersebut perlu jenjang tingkatan eskalasi keatas sesuai dengan jabatan dan kewenangannya masing masing untuk mencegah terjadinya menyalahgunaan wewenang sehingga terdapat internal control pada jenjangan tersebut. Contohnya dengan Batasan kewenangan dengan Batasan Batasan nilai.

Contoh ilustrasi transaksi :

Misal ada pasien yang melakukan pengobatan rawat jalan pada poliklinik kebidanan dan kandungan terdapat transaksi Item sebagai berikut

Konsultasi Kandungan	Rp. 300.000,-
USG 4 Dimensi	Rp. 500.000,-
Admin Rawat Jalan	Rp. 50.000,-
Total Transaksi	Rp.850.000,-

Secara normal transaksi seharusnya Rumah sakti memperoleh pendapatan pada transaksi tersebut sebesar Rp.850.000,- akan tetapi jika sistem informasi lemah dan dilakukan void oleh bagian kasir setelah pasien tersebut membayar secara tunai dan tidak Kembali dilakukan transaksi maka rumah sakit rugi senilai total tersebut, atau jika dilakukan transaksi ulang dengan alasan koreksi inputan untuk pemeriksaan USG 4 Dimensi maka bisa dicontohkan sebagai berikut :

Konsultasi Kandungan	Rp. 300.000,-
Admin Rawat Jalan	Rp. 50.000,-
Total Transaksi	Rp. 350.000,-

**RS [REDACTED]**

**RINCIAN TRANSAKSI**

NPWP: [REDACTED] Atas Nama: [REDACTED]	No. MR: [REDACTED] Alamat: [REDACTED]
No. Registrasi: [REDACTED] Penanggung: [REDACTED] Perjanjian Bayar: [REDACTED] Dokter: [REDACTED]	Tanggal Masuk: [REDACTED] Tanggal Pulang: [REDACTED] ICD: [REDACTED] Ruang Rawat: POLI OBGYNR.POLI OBGYN/Kids. R33K. RJJ

Tanggal	Deskripsi	Qty	Biaya (Rp)	Disc (Rp)	Jumlah
<b>PEMERIKSAAN DAN KONSULTASI</b>					
12/19/2023	Konsultasi Dokter Spesialis [REDACTED]	1,00	225,000	0	225,000
<b>TOTAL PEMERIKSAAN DAN KONSULTASI</b>					225,000
<b>TINDAKAN MEDIS</b>					
12/19/2023	Inspeksi [REDACTED]	1,00	44,000	0	44,000
12/19/2023	Vagina Tus [REDACTED]	1,00	110,000	0	110,000
<b>TOTAL TINDAKAN MEDIS</b>					154,000
<b>RONTGEN</b>					
12/19/2023	USG 2 Dimensi Abdominal Kebidanan Tanpa Print (Fol) [REDACTED]	1,00	199,000	0	199,000
<b>TOTAL RONTGEN</b>					199,000
<b>FARMASI</b>					
12/19/2023	R/ SPORETIK CAPL 200 MG	15,00	45,022	0	675,325
12/19/2023	R/ SINCRONIK CAPL	15,00	12,499	0	187,485
<b>TOTAL FARMASI</b>					862,810
<b>ADMINISTRASI</b>					
12/19/2023	Administrasi Pasien Rawat Jalan (Lama)	1,00	40,000	0	40,000
<b>TOTAL ADMINISTRASI</b>					40,000

Terbilang: Satu juta empat ratus delapan puluh ribu delapan ratus lima rupiah

	Total (Rp): 1.480.805 Pembuatan (Rp): 0 Grand Total (Rp): 1.480.805 Disc. Akhir (Rp): 0 Selisih yang dibayar pasien: 78.000 Total Biaya (Rp): 1.402.805 Deposit (Rp): 0 Kurang / Lebih Bayar (Rp): 1.402.805
--	---

Penerima: [REDACTED]      Anton Haryadi, SE

Rumah sakit akan mengalami kerugian senilai Rp. 500.000,- dengan dihapusnya transaksi USG 4 Dimensi. Itu bisa disebabkan karena lemahnya sistem informasi sehingga dengan mudah dilakukan void (cancel) transaksi tanpa ada permission jenjang kewenangan untuk persetujuan melakukan Void (cancel) transaksi tersebut dan secara pasien sendiri mereka tetap menerima bukti transaksi sebelumnya dengan nilai utuh Rp.850.000,- jadi dalam hal ini menjadi kunci adalah bagaimana sistem informasi dapat menjadi aspek pertama pencegahan fraud kemudian disupport juga dengan sistem pengendalian internal yang memang dirancang secara berjenjang.

Selain sistem informasi dan sistem pengendalian internal ada juga aspek sebagai penguat kedua aspek sebelumnya yaitu komitmen dari organisasi itu sendiri, karena jika memang Sistem Informasi sudah baik dan pengendalian internal juga sudah baik masih ada celah sedikit jika memang dari petugas atau organisasi tidak dapat berkomitmen untuk mencegah atau menghindari terjadinya fraud itu sendiri.

Komitment Organisasi adalah sebuah kesetiaan atau loyalitas pegawai kepada organisasi lokasi bekerja. Bertambah tinggi komitmen pegawai kepada organisasi, pegawai itu cenderung tidak akan menjalankan tindakan yang bisa saja mengganggu terwujudnya tujuan organisasi (Dewi., dkk, 2017). Dengan memiliki rasa komitmen organisasi yang tinggi seorang tersebut akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga semakin baik komitmen organisasi seseorang maka semakin tinggi pula pencegahan atas kecurangan (Fraud). hal tersebut sejalan terhadap penelitian yang dijalankan oleh Dewi., dkk (2017), serta Leatemia serta Febriyanti (2020) yang mendapatkan hasil jika komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

Dalam rumah sakit sebagai informasi untuk struktur sederhana alur transaksi rawat jalan melibatkan antara lain :

1) Pendaftaran

Pendaftaran bertugas pada umumnya melakukan registrasi pasien baik pasien datang

walk in atau pasien melalui perjanjian, setelah selesai dilakukan pendaftaran maka pasien diberikan bukti lembar pendaftaran untuk diserahkan ke poliklinik tempat dokter melayani pasien dengan dibantu oleh perawat pendamping.

#### 2) Poliklinik

Poliklinik ini lokasi Dimana pasien dan dokter bertemu untuk terjadinya konsultasi pasien rawat jalan, dengan dibantu oleh perawat menyerahkan berkas bukti pendaftaran serta dilakukannya konfirmasi pada sistem informasi sehingga dokter dapat mengisi resume medis pada sistem tersebut. Jika terdapat obat atau pemeriksaan penunjang seperti misalnya pemeriksaan Laboratorium.

#### 3) Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan penunjang misalnya Laboratorium atau pun pemeriksaan radiologi dilakukan oleh petugas yang sebut analis atau radiographer bertugas mengkonfirmasi permintaan pemeriksaan yang di input oleh dokter pada sistem informasi rumah sakit sebelum melakukan pemeriksaan fisik pada pasien secara langsung.

#### 4) Kasir

Bertugas untuk melakukan transaksi setelah semua pemeriksaan ataupun inputan pada setiap bagian dilakukan serta mengkonfirmasi pada setiap bagian untuk apapun yang telah dilakukan inputan, pada umumnya rumah sakit masih terdapat charge slip bersisi lembar item charge yang diisi oleh perawat dengan tanda tangan dokter sebagai media komunikasi secara tertulis.

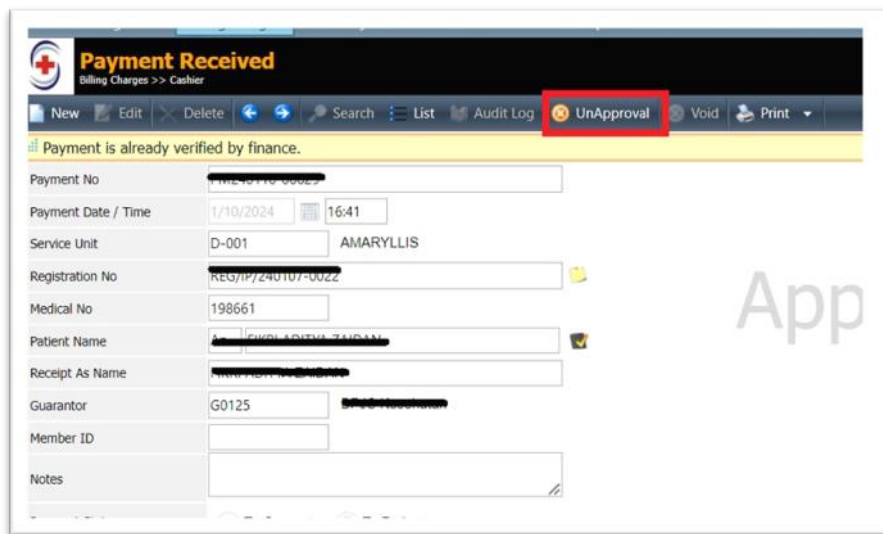
Dalam hal ini maka diperlukan komitmen dari masing masing rangkaian untuk membantu proses pengendalian internal.

#### 5) Keuangan

Bagian keuangan dalam hal ini bertugas untuk memverifikasi transaksi yang terjadi sehari sebelumnya dengan laporan harian transaksi kasir sebagai dasar, Misal transaksi dikurangi oleh kasir maka perlu diverifikasi oleh bagian keuangan isi dalam charge slip tersebut sehingga bisa terjadi pengendalian internal disini berfungsi, jika hanya kasir yang melakukan maka dapat diverifikasi, akan tetapi jika semua bagian dalam hal ini bekerja sama maka akan kesulitan jika hanya mengandalkan dari Sistem Informasi dan pengendalian internal saja, maka diperlukan lagi komitmen dari setiap organisasi untuk mencegah dan menghindari potensi terjadinya fraud itu sendiri.

Perlu adanya juga edukasi kepada seluruh struktur organisasi yang terlibat setiap tahap – tahap transaksi terhadap potensi fraud dan penyebab terjadinya fraud dan bagaimana cara mencegah fraud, bagaimana juga efek jika fraud itu terjadi.

Dan dapat dibuat secara benar dan tepat untuk modul Langkah-langkah pada sistem informasi dalam support transaksi Rumah sakit, juga tahapan jenjangan kewenangan sesuai dengan jabatan dan tanggung jawab, agar segala Keputusan yang diambil dapat sesuai dengan kapasitas dan klasifikasi pada jabatan tersebut, juga perlu adanya sistem reward dan punishment untuk memotivasi seluruh struktur organisasi dalam melakukan pekerjaan dengan sistem penilaian dan indicator yang dapat dipahami dan rasional, serta dapat memperhatikan kesejahteraan setiap struktur organisasi.



Gambar 3. Ilustrasi Langkah Void Pada Sistem Informasi Rumah Sakit

## KESIMPULAN

Dalam proses bisnis rumah sakit banyak tahapan dan kombinasi transaksi, baik transaksi Jasa ataupun barang, jasa misalnya seperti konsultasi dan Tindakan pemeriksaan, untuk barang misalnya obat atau bahan medis habis pakai.

Rangkaian transaksi yang melibatkan segala lini dan aspek juga perlu adanya sistem informasi yang mumpuni untuk mencover transaksi dengan modul modul yang dapat dicontrol dengan mudah akan tetapi sulit untuk manipulasi oleh penggunanya, perlu juga adanya sistem pengendalian internal yang sesuai dengan jenjang jabatan dan kewenangan sehingga dapat dilakukannya control dengan baik dan tepat.

Dalam lingkup struktur organisasi juga perlu adanya edukasi serta program untuk segala organisasi yang terlibat seperti program reward dan punishment serta memperhatikan kesejahteraan segala struktur organisasi yang terdapat pada rumah sakit sehingga potensi terjadinya Fraud dari organisasi tersebut dapat diminimalisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, Mafiana., Lindrianasari., Asmaranti, Yuztitya., (2016). Pendektesian Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBA)*, Hal 72-89.
- Ayu, Ida & Cita, Putu., (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Whistleblowing System Terhadap Penegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Desa Se-Kecamatan Mengwi). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2021*.
- Ayu, Putu., Made, I Dewa., (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi di Kecamatan Payangan). *Jurnal Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol 11 No 2 Hal. 179-189.
- D. Hindrianti, Rima., & Rokhayati, Hijroh., ( ). Analisis Faktor Pecnegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa di RSUD Bendan Kota Pekaloingon. *Student Conference on Accounting & Business*.
- Handiwidjojo ,Wimmie., (2009). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal EKSIS*. Vol



02 No 02 : 32-38.

- Kartadjudena, Eriana., & Indriyanti, Nur., (2021). Pengaruh Moderasi Kesadaran Anti Kecurangan dan Moralitas pada Hubungan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan Pencegahan Kecurangan. JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Vol. 7 No 1.
- Megawati., Resikno., (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Moralitas Individu sebagai Variable moderasi. Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol 10., 31-50.
- Mufidah., (2017). Pengaruh Pengendalian Internal PERSediaan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan PERSediaan pada PT Mitra Jambi Pratama. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol 17 No.3.
- M. Salim., Syarifudin., dan Syamsuddin., (2016). Efek Moderasi Komitmen Organisasi pada Pengaruh Implementasi e-procurement terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan barang dan Jasa Pemerintah. Jurnal Analisis. Vol 5 No.2 : 178-185.
- Reza, Mohammad & Ari, Dwi., (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pngendalian Internal Terhadap Upaya pencegahan Fraud pada PERSediaan (Studi Kasus Pada PT. Catur Sentosa Adiprana TBK Cabang Kediri). Jurnal of Finance and Accounting Studies. Vol. 3 No :3 Hal 158-170.
- Soleman, Rusman., (2013). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. JAAI Vol. 17 Hal. 57-74
- Chowdhury, A., & Chandra, N. (2019). Pengaruh Filosofi Manajemen Publik Baru pada Manajemen Risiko, Pengendalian Penipuan dan Korupsi dan Audit Internal: Bukti dari Australia Organisasi Sektor Publik. *Hubungi yi Informaticy de Gestione*, 18(4), 486–508. <https://doi.org/10.24818/jamis.2019.04002>
- Komisi Pemberantasan Korupsi.  
<https://www.kpk.go.id/id/statistik/penindakan>